



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Meningkatkan Kualitas Hasil Riset dengan Metode Penelitian yang Adaptif untuk Menyiapkan Generasi Peneliti yang Kompeten”



Analisis Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel “Dear, Imamku” Karya Mellyana (Kajian Pragmatik Bahasa)

Nabila Ulfaida^{1(✉)}, Nor Vitasari², Dina Novita Sari³, M. Alfan Haris⁴,
M. Alfin Fathoni⁵, Abdul Ghoni Asror⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

Nabilaulva7@gmail.com

Abstrak—Bahasa merupakan faktor yang paling utama dalam berkomunikasi, menggunakan bahasa juga harus dengan baik agar dapat menimbulkan respon yang baik dan umpan balik secara cepat. Apabila tidak menggunakan bahasa dengan baik dan efisien respon yang terjadi adalah lambat bagi menimbulkan respon yang cepat, tepat dan efisien bagi penerima dan pembicara penerima pesan, menggunakan bahasa yang baik secara umum akan menimbulkan respon yang cepat, tepat dan efisien bagi penerima dan pembicara. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan analitis. Deskriptif artinya menggambarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti dalam penelitian kualitatif yang bergerak dengan arus induksi yang sederhana. Data pada penelitian ini diambil dari Novel “Dear, Imamku” karya Mellyana dengan mengutip beberapa percakapan di dalam novel yang mengandung tindak tutur ekspresif. Pada penelitian ditemukan 6 bentuk tindak tutur ekspresif pada novel “Dear, Imamku” karya Mellyana, yang terdiri dari 3 bentuk tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih, 7 bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan, 6 bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh, 11 bentuk tindak tutur ekspresif ucapan tindak tutur ekspresif memuji, 11 bentuk tindak tutur ekspresif mengkritik, dan 3 bentuk selamat.

Kata kunci—Novel “Dear, Imamku”, Tindak tutur ekspresif, Pragmatik

Abstract— Language is the most important factor in communicating, using language must also be good in order to generate a good response and feedback quickly. If you do not use language well and efficiently, the response that occurs will be slow to produce a fast, precise and efficient response for the recipient and speaker receiving the message, using good language in general will cause a fast, precise and efficient response for the recipient and speaker. The method used in this research is a qualitative method. Qualitative research is descriptive and analytical. Descriptive means describing events, phenomena and social situations studied in qualitative research which moves with a simple flow of induction. The data in this research were taken from the novel "Dear, My Imam" by Mellyana by quoting several conversations in the novel that contain expressive speech acts. In the research, 6 forms of expressive speech acts were found in the novel "Dear, Imamku" by Mellyana, consisting of 3 forms of expressive speech acts of thanks, 7 forms of expressive speech acts of blaming, 6 forms of expressive speech acts of complaining, 11 forms of expressive speech acts of saying expressive speech acts of praise, 11 forms of expressive speech acts of criticism, and 3 forms of congratulations.

Keywords— Novel "Dear, My Imam", Expressive speech acts, Pragmatics

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan faktor yang paling utama dalam berkomunikasi, menggunakan bahasa juga harus dengan baik agar menghasilkan tanggapan yang positif dan umpan balik secara cepat. Jika tidak menggunakan bahasa dengan baik dan efisien, respon yang terjadi adalah lambat bagi penerima pesan, secara umum berbicara dengan bahasa yang baik dan benar dapat mempengaruhi tanggapan yang cepat, tepat, dan efisien dalam komunikasi antara pembicara dan penerima.

Pada umumnya kehidupan bermasyarakat menggunakan bahasa dalam berinteraksi sosial. Aktivitas interaksi antar masyarakat membangun beberapa aspek tutur yang memungkinkan berkomunikasi, terutama dalam tuturan tidak langsung. Komponen tuturan tidak langsung melibatkan pendengar yang meneruskan pesan kepada pembicara secara langsung, baik melalui tatap muka maupun menggunakan media. Dalam proses ini, diharapkan pendengar menerima balasan yang sesuai dengan konteks tuturan.

Cara berkomunikasi akan menimbulkan beberapa tindakan, yaitu saat pembicara menyampaikan pesan kepada pendengar disitulah pembicara melakukan kegiatan berbicara. Saat kita melakukan komunikasi terjadilah tindak tutur secara tidak langsung dengan melakukan tindakan beserta tuturan.

Tindak tutur merupakan kegiatan yang bertujuan untuk melakukan kegiatan berkomunikasi seorang penutur dengan menggunakan bahasa salah satunya dalam tindak tutur ekspresif, tindak tutur ini berfungsi dalam mengungkapkan dan mengutarakan sikap psikologi terhadap suatu kegiatan ilokusi.

Karya merupakan ciptaan yang disampaikan dengan menggunakan bahasa yang komunikatif agar terlihat estetik, dalam menggunakan bahasa juga harus kreatif untuk menghasilkan karya yang menarik dalam pembuatannya juga menggunakan imajinasi, salah satunya adalah novel.

Novel adalah karya sastra terpopuler, bentuk karya ini banyak dikenal masyarakat (Purnamasari, dkk., 2017). Novel adalah suatu rangkaian peristiwa yang menampilkan pemeran, latar secara tersusun dengan baik (Sari, 2017). dialog dalam novel dikaji menggunakan kajian pragmatik dalam tuturan tertulis. Menurut Saifudin (2018) Pragmatik ilmu yang membahas tentang penggunaan bahasa dalam menyesuaikan suatu kalimat dengan konteks yang tepat. Peneliti kali ini akan mengkaji tentang tindak tutur ekspresif dalam sebuah novel "Dear, Imamku" karya Mellyana.

Menurut Alviah (2014) tindak tutur merupakan suatu tuturan dalam konteks khusus dan dalam kesatuan yang paling kecil untuk berkomunikasi. Sedangkan Fitriah & Fitriani (2017) berpendapat tindak tutur yaitu aktivitas dalam berbahasa yang dilakukan bagi penutur untuk membicarakan arti dan tujuan tuturan kepada lawan tutur. Dari pengertian diatas kesimpulannya bahwa tindak tutur adalah suatu kegiatan pertukaran informasi antara penutur dan lawan tutur. Salah satunya dengan menggunakan tindak tutur ekspresif.

Tindak tutur ekspresif merupakan jenis tindak tutur untuk menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur (Aziza, dkk., 2021). Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang melibatkan perasaan dan sikap. Tuturan ini mengungkapkan dan mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap lawan bicaranya. Tuturan ini mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap lawan bicaranya. (Akbar, 2018).

Novel merupakan suatu keseluruhan yang bersifat kreatif (Saragih, dkk., 2021). Menurut Rahmawati dkk (dalam Kosasih 2022) novel yaitu karya yang menceritakan tentang masalah kehidupan seseorang atau beberapa tokoh dalam sebuah cerita yang bersifat imajinatif. Novel merupakan salah satu wujud cerita rekayasa yang menceritakan salah satu bagian nyata dari kehidupan orang-orang dengan segala kekacauan jiwanya dan membuat suatu masalah yang akhirnya dapat mengubah jalan kehidupan mereka atau nasib mereka (Lubis, 2022).

Ilmu pragmatik mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks serta hubungan antara penggunaan bahasa dengan pengguna atau penuturnya (Yanti, 2019). Menurut Tarigan (dalam Husein & Dewi 2019). Kompetensi komunikasi (KK) yaitu kemampuan untuk menerapkan gramatika bahasa dalam membentuk kalimat yang benar dan untuk mengetahui kapan, dimana, dan kepada siapa kalimat itu diujarkan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin mengkaji tentang Bentuk Tindak Tutar Ekspresif dalam Novel "Dear, Imamku" Karya Mellyana melalui kajian pragmatik bahasa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan analitis. Deskriptif artinya menggambarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti dalam penelitian kualitatif (Waruwu, 2023) yang bergerak dengan arus induksi yang sederhana (Yuliani, 2018).

Data pada penelitian ini diambil dari Novel "Dear, Imamku" karya Mellyana dengan mengutip beberapa percakapan di dalam novel yang mengandung tindak tutur ekspresif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ditemukan 6 bentuk tindak tutur ekspresif pada novel "Dear, Imamku" karya Mellyana, yang terdiri dari 3 bentuk tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih, 7 bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan, 6 bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh, 11 bentuk tindak tutur ekspresif memuji, 11 bentuk tindak tutur ekspresif mengkritik, dan 3 bentuk tindak tutur ekspresif ucapan selamat yang akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Tindak Tutar Ekspresif Ucapan Terima Kasih

a) Data 1

"Lo emang perhatian, Thanks ya, Aisyah sayang" (Mellyana, hal 6)

Data tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih karena terdapat kalimat *thanks ya* yang mengandung makna terima kasih.

b) Data 2

"Oke.... Makasih Kak" (Mellyana, hal 9)

Data tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih karena terdapat kalimat *ucapkan terima kasih*.

c) Data 3

"Waaa...., Ice cream! Terima kasih papa" (Mellyana, hal 296)

Data tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih karena terdapat kalimat ucapan terima kasih dari seorang anak kepada papanya.

2. Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

a) Data 1

"Kalau gue mati, lo bakal dituntut penjara seumur hidup. Kalau perlu, dihukum gantung sekalian" (Mellyana, hal 14)

Data tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif menyalahkan karena terdapat ucapan tuduhan.

b) Data 2

"Lo nuduh gue yang ngebunuh Aisya?" (Mellyana, hal 77)

Data tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif menyalahkan karena terdapat kalimat ucapan tuduhan pembunuhan.

c) Data 3

"Saudara Dina, sekali lagi saya tanya. Apakah benar anda adalah orang yang memberi minuman da makanan ringan ini kepada saudara Aisya?" (Mellyana, hal 133)

Data tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif menyalahkan karena terdapat kalimat tuduhan kepada saudara Dina.

d) Data 4

"Saudara Dina dinyatakan sebagai terpidana dalam pembunuhan Aisya. Dengan motif pembunuhan dendam dan cemburu terhadap sahabat Aisya yang bernama Alysa. Maka saudara Dina dihukum penjara seumur hidup" (Mellyana, hal 133-134)

Data tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif menyalahkan karena terdapat kalimat tuduhan motif pembunuhan terhadap saudara Dina.

e) Data 5

"Makanya jangan suka membunuh orang kalau tidak mau di tempat ini" (Mellyana, hal 278)

Data tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif menyalahkan karena terdapat tuturan menyalahkan terhadap tindakan Dina.

f) Data 6

"Kamu nggak sadar udah ngebunuh Ayahku?" (Mellyana, hal 290)

Data tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif menyalahkan karena terdapat kalimat tuduhan tentang pembunuhan.

g) Data 7

"Tidak! Ayahku mati karenamu" (Mellyana, hal 291)

Data tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif menyalahkan karena terdapat kalimat tuduhan tentang pembunuhan.

3. Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

a) Data 1

"Ini pantat gue masih sakit" (Mellyana, hal 15)

Data tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif mengeluh karena terdapat ucapan keluhan dari Alisya.

b) Data 2

"Alysa lagi sakit" (Mellyana, hal 67)

Data tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif mengeluh karena terdapat kalimat keluhan yang menyatakan sedang sakit.

- c) Data 3
"Jangan buang sampah sembarangan dong, Bob! Gue capek bersihinnya"
 (Mellyana, hal 102)

Data tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif mengeluh karena terdapat ucapan keluhan capek.

- d) Data 4
"Tante lepasin! Tanganku sakit banget" (Mellyana, hal 104)

Data tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif mengeluh karena terdapat kalimat keluhan tentang tangannya yang sakit.

- e) Data 5
"Wifi kelas lagi lemot Sya" (Mellyana, hal 109)

Data tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif mengeluh karena terdapat kalimat keluhan tentang wifi kelas yang lemot.

- f) Data 6
"Kak Alysa capek" (Mellyana, hal 124)

Data tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif mengeluh karena terdapat kalimat keluhan capek.

4. Tindak Tutur Ekspresif Memuji

- a) Data 1
"Lagian, dia ganteng loh Sya" (Mellyana, hal 16)

Data tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji karena terdapat ucapan pujian kepada seorang dokter.

- b) Data 2
"Dokter ganteng banget" (Mellyana, hal 96)

Data tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji karena terdapat kalimat pujian kepada dokter Haris.

- c) Data 3
"Kamu cantik kalau pakai jilbab" (Mellyana, hal 158)

Data tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji karena terdapat kalimat pujian tentang penampilan.

- d) Data 4
"Dokter Haris ganteng banget anaknya siapa sih?" (Mellyana, hal 202)

Data tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji karena terdapat kalimat pujian mengenai penampilan dokter Haris.

- e) Data 5
"Cantik sekali Alysa Bunda nggak nyangka dapat menantu secantik kamu."
 (Mellyana, hal 222)

Data tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji karena terdapat kalimat pujian terhadap menantunya.

- f) Data 6
"Dia orang yang paling baik. Dia juga yang sudah menolong saya." (Mellyana, hal 232)

Data tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji karena terdapat kalimat pujian tentang sifat seseorang.

- g) Data 7
"Kamu cantik sekali Salwa." (Mellyana, hal 237)
 Data tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji karena terdapat kalimat pujian terhadap kecantikan istrinya.
- h) Data 8
"Oke, Kakak Haris yang tampannya MasyaAllah." (Mellyana, hal 244)
 Data tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji karena terdapat kalimat pujian mengenai ketampanan Haris.
- i) Data 9
"Tuh lihat Papamu, makin pintar aja ngegombal" (Mellyana, hal 250)
 Data tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji karena terdapat kalimat pujian kepada suaminya.
- j) Data 10
"Jujur deh ya, Kakak memang ganteng sih" (Mellyana, hal 270)
 Data tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji karena terdapat kalimat pujian tentang penampilan dokter Haris.
- k) Data 11
"Iya mirip sekali dengan Aisyah. Matanya indah seperti Aisyah" (Mellyana, hal 296)
 Data tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji karena terdapat kalimat pujian terhadap fisik seseorang.
5. Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik
- a) Data 1
"Coba dengarkan penjelasan Haris, ambillah keputusan terbaik dan tinggalkan ego semata" (Mellyana, hal 44)
 Data tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif mengkritik karena terdapat kalimat kritikan agar tidak bersifat kekanakan.
- b) Data 2
"Lagian, anak kecil dilamar. Masih labil Ris Ris" (Mellyana hal 67)
 Data tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif mengkritik karena terdapat kalimat kritikan.
- c) Data 3
"Dokter Haris ganteng, kok Alysa jelek ya" (Mellyana, hal 73)
 Data tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif mengkritik karena terdapat kalimat kritikan tentang penampilan Alysa.
- d) Data 4
"Gimana mau punya anak, Ngidupin kompor aja nggak bisa" (Mellyana, hal 115)
 Data tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif mengkritik karena terdapat kalimat kritikan keinginan punya anak.
- e) Data 5
"Kalau menjawab salam itu yang baik. salam itu doa agar kamu dikasihi oleh Allah di dunia maupun di akhirat" (Mellyana, hal 146)
 Data tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif mengkritik karena terdapat kalimat kritikan agar menjawab salam dengan baik.
- f) Data 6
"Sok modern, eh masih kampungan" (Mellyana, hal 220)

Data tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif mengkritik karena terdapat kalimat kritikan terhadap karakter seseorang.

g) Data 7

"Dasar cowok nggak pernah pakai perasaan, selalu pakai otak!" (Mellyana, hal 261)

Data tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif mengkritik karena terdapat kalimat kritikan tentang sikap suaminya.

h) Data 8

"Sayang, lagi hamil jangan krucilan kaya kutu ramput, kenapa?" (Mellyana, hal 267)

Data tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif mengkritik karena terdapat kalimat kritikan mengenai tingkah laku istrinya.

i) Data 9

"Di otak Salwa waktu itu, dokternya brewokan, tua, bermata tajam, dan kearab-araban. Pasti galak" (Mellyana, hal 270)

Data tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif mengkritik karena terdapat kalimat kritikan mengenai penampilan dan sifat dokter Haris.

j) Data 10

"Bermata teduh apanya? Matanya aja super duper dingin. Salwa itu bagaikan melihat bongkahan gunung es di kutup" (Mellyana, hal 270)

Data tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif mengkritik karena terdapat kalimat kritikan mengenai sikap dokter Haris.

k) Data 11

"Yang ada anak ke rumah orang tuanya, bukan orang tua ke rumah anak." (Mellyana, hal 275)

Data tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif mengkritik karena terdapat kalimat kritikan terhadap permintaan seorang anak.

6. Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Selamat

a) Data 1

"Selamat, ya." (Mellyana, hal 154)

Data tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif ucapan selamat karena terdapat ucapan selamat atas kehamilan.

b) Data 2

"Selamat sayang. Sebentar lagi kita punya Haris Junior atau Alysa junior" (Mellyana, hal 183)

Data tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif ucapan selamat karena terdapat ucapan selamat atas kehamilan istrinya.

c) Data 3

"Happy wedding ya" (Mellyana, hal 237)

Data tersebut menunjukkan tindak tutur ekspresif ucapan selamat karena terdapat ucapan selamat atas pernikahan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam novel "Dear, Imamku" Karya Mellyana terdapat 6 bentuk tindak tutur ekspresif yang terdiri dari 3 bentuk tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih, 7 bentuk tindak tutur

ekspresif menyalahkan, 6 bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh, 11 bentuk tindak tutur ekspresif memuji, 11 bentuk tindak tutur ekspresif mengkritik, dan 3 bentuk tindak tutur ekspresif.

REFERENSI

Akbar, S. (2018). Analisis Tindak Tutur Pada Wawancara Putra Nababan Dan Presiden Portugal (Kajian Pragmatik). *SeBaSa*, 1(1), 27-38. Doi <https://doi.org/10.29408/sbs.v1i1.792>

Alviah, I. (2014). Kesantunan berbahasa dalam tuturan novel Para Priyayi karya Umar Kayam. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2). Doi [10.15294/SELOKA.V3I2.6629](https://doi.org/10.15294/SELOKA.V3I2.6629)

Aziza, A. N., Wahidy, A., & Masnunnah, M. (2021). Tindak tutur ekspresif dan direktif dalam acara Mata Najwa edisi bulan April-Mei 2019 di Trans 7. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(2), 516-530. Doi <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i2.3662>

Fitriah, F., & Fitriani, S. S. (2017). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya RH Fitriadi. *Master Bahasa*, 5(1), 51-62. Doi: <https://doi.org/10.24173/mb.v5i1.11078>

Gunakan Referensi versi APA edisi 7 -> bisa akses panduan pada tautan berikut <https://edutecion.com/apa-style-edisi-7/>

Hidayat, A. (2015). Unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai psikologis dalam naskah drama "matahari di sebuah jalan kecil" karya Arifin C Noor sebagai alternatif pemilihan bahan ajar sastra di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1-6. Doi <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v5i2.183>.

Hirata, A. (2020). *Guru aini*. Yogyakarta, Indonesia: PT Bentang Perkasa.

Husein, A. M., & Dewi, R. K. (2019). Peningkatan Kemampuan Pragmatis Penguasaan Bahasa Inggris Bagi Guru di MTs. Jauharul Ulum Desa Locancang Panarukan Situbondo. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 39-44. Doi <https://doi.org/10.31537/dedikasi.v3i1.184>

Lubis, HP (2022). Analisis Gaya Bahasa dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro. *J-CEKI: Jurnal Ilmiah Ulama*, 1 (3), 185-189. Doi <https://doi.org/10.56799/jceki.v1i3.145>

Purnamasari, A., Hudiyono, Y., & Rijal, S. (2017). Analisis sosiologi sastra dalam novel Bekisar Merah karya Ahmad Tohari. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 1(2).

Rahmawati, A., Diarta, IN, & Laksmi, AR (2022). Analisis Pendekatan Mimesis dalam Novel Trilogi Pingkan Lipatan Karya Sapardi Djoko Damono dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra. *JIPBSI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 4 (1), 13-23.

- Saifudin, A. (2018). Konteks dalam studi linguistik pragmatik. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 14 (2), 108-117. Doi <https://doi.org/10.33633/lite.v14i2.2323>
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Samosir, R. R. Y. B. (2021). Hubungan Imajinasi dengan Karya Sastra Novel. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2), 100-110.
- Sari, N. (2017). Kekerasan Perempuan dalam Novel Tujuh Rambut Terbagi karya Muhammad Makhdlori. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia dan Pembelajarannya*, 1 (2), 41-48. Doi <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v1i2.792>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910. DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Yanti, B. (2019). A. Pengertian Pragmatik. *Kajian Naskah Arab*, 35. ISBN 978-623-92088-5-1
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91. Doi: <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>